

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN PEMILIK USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM

¹As'adi, ²Achmad Nur Fuad Chalimi

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

E-mail: asadi110390@unitri.ac.id

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of accounting knowledge and experience of business owners on the quality of MSME financial reports based on SAK EMKM. The results of the significant value of accounting knowledge and business experience are 0.002 and 0.000. This value is less than the Alpha value, which is 0.05, which means there is positive influence on accounting knowledge and business experience report quality MSMEs owner financesi Pasuruan Regency. The findings obtained by the researcher refer to the results of the analysis which states the importance of accounting knowledge and business experience for MSMEs in Pasuruan Regency. The variables studied to make a positive contribution to the quality of financial reports produced by MSMEs. For this reason, it is necessary to provide continuous guidance to MSMEs business owners in maintaining the quality of the financial reports they produce.

Keywords: *accounting knowledge; business experience; quality of UMKM financial reports; SAK EMKM.*

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Hasil nilai signifikansi pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha sebesar 0,002 dan 0,000. Nilai tersebut kurang dari besarnya nilai Alpha yaitu 0,05 yang artinya terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha terhadap kualitas laporan keuangan pemilik UMKM Kabupaten Pasuruan. Temuan yang diperoleh oleh peneliti mengacu hasil analisis yang menyatakan pentingnya pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha bagi UMKM di Kabupaten Pasuruan. Variabel yang diteliti memberikan kontribusi positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Untuk itu perlu pembinaan secara berkelanjutan pada pemilik usaha UMKM dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kata Kunci: pengetahuan akuntansi; pengalaman pemilik usaha; kualitas laporan keuangan UMKM; SAK EMKM.

PEDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan bagi entitas merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengetahui keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah dalam jangka panjang. Perhatian penting yang dilakukan pemerintah karena UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, selain itu UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Sarwono, 2015). Peraturan yang di terapkan oleh pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pendorong usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan serta ketrampilan pemilik usaha agar mampu mengelola laporan keuangan dengan baik sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Karena dengan menyusun laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan laporan keuangan pada UMKM sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku. Laporan Keuangan yang peneliti susun yaitu; Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi & Catatan Atas Laporan Keuangan (Amani, 2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menyediakan informasi posisi laporan keuangan dan kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah yang dapat

digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat memberikan informasi berupa laporan posisi keuangan, beberapa statistik dan catatan laporan keuangan (Nuvitasari et al., 2019). Penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kepercayaan investor atau Bank untuk pengembangan UMKM Usaha Mikro, program ini juga dapat meringankan kerja Bank memantau profitabilitas usaha mikro, karena melalui program ini bank dapat dengan bebas mengakses laporan keuangan dan memantau perkembangan, selain itu dengan mengimplementasikan program seperti ini diharapkan meningkatkan pendapatan karena pengembangan usaha mikro yang baik dan investor tidak perlu melakukannya ragu dalam hal menginvestasikan modalnya karena transparan dalam hal laporan keuangan dan kualitas penyajiannya sesuai dengan standar yang berlaku (Mukoffi & Sulistiyowati, 2019).

Upaya pemerintah dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah diharapkan dapat memudahkan entitas dalam melakukan perubahan pelaporan yang berbasis kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Kemudahan yang diberikan pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah apakah dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjaga kualitas laporan keuangan usaha mikro dan kecil. (Prajatno & Septriana, 2018) menyatakan

bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Perbedaan yang terjadi tentunya menimbulkan penilaian dari berbagai sudut pandang. Salah satu penilaian dari aspek persepsi UMKM tidak mempengaruhi dan upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Janrosi, 2018) berbeda dengan (Kusuma & Lutfiany, 2019), sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Pengetahuan pemilik usaha pada akuntansi juga sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami dan mengetahui pembukuan sesuai dengan SAK EMKM (Prajatno & Septriana, 2018). Pelaku usaha mikro sudah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan walaupun terbilang sederhana, dan pengetahuan akuntansi yang mereka miliki tergolong sederhana sesuai dengan tingkat pendidikan mereka (Setiyawati & Hermawan, 2018). Pengetahuan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan

mempermudah untuk mengajukan pinjaman modal kepada kreditor (Putriyandari et al., 2019).

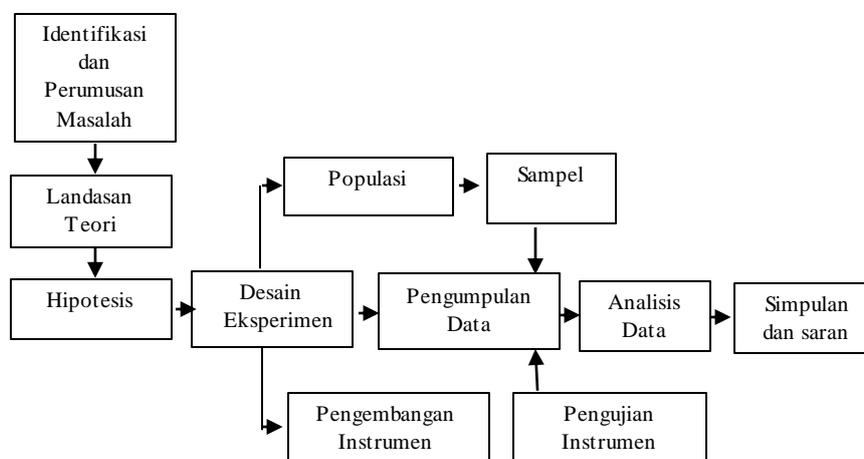
Selain pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha juga perlu dipertimbangkan dalam menyusun laporan berstandar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku usaha memperoleh informasi yang berbeda dalam menginterpretasikan nilai informasi akuntansi. Suatu pengalaman yang riil dapat membentuk suatu pandangan yang tepat atas informasi akuntansi dengan proses pengalaman dan pembelajaran (Sofiah & Murniati, 2014). Pengalaman Usaha dapat menentukan persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM (Lestanti, 2015). Faktor-faktor yang dapat menentukan kualitas laporan keuangan UKM adalah pengalaman, pengetahuan dan kemampuan akuntansi. Faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilik UKM saat membuat keputusan bisnis (Akhtar, 2018). Upaya untuk mengetahui keberhasilan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas belum cukup di nilai dari sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk itu perlunya dilakukan penilaian dari aspek pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha selama menjalankan usahanya.

METODE PENELITIAN

Terdapat empat faktor utama yang menjadi dasar dalam menentukan metode penelitian ini yaitu: hipotesis, variabel independen, variabel dependen dan subyek penelitian (Sugiyono, 2017). Desain penelitian ini mengacu pada desain

penelitian kuantitatif eksperimen yang berangkat dari identifikasi permasalahan

yang dapat digambarkan pada desain penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

Populasi penelitian merupakan usaha mikro, kecil dan menengah yang masih aktif beroperasi berada di wilayah geografis Kabupaten Pasuruan. Untuk mendapatkan informasi dari pemilik usaha secara maksimal, terarah dan efektif maka penelitian dilakukan dengan Sampling Insidental (Sugiyono, 2017), yaitu : teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang responden yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Dalam pengumpulan jumlah pemilik usaha yang dapat memberikan informasi terkait pengetahuan akuntansi yang dimiliki, pengalaman selama menjalankan usaha serta kualitas laporan keuangan UMKM berjumlah 330 responden. Dasar penentuan teknik pengumpulan data adalah responden cukup besar yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Pasuruan dan variabel yang akan diukur sudah diketahui (Sugiyono, 2017). Teknik yang efisien diterapkan adalah kuesioner.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan untuk keperluan analisis kuantitatif adalah skala Likert. Variabel penelitian terdiri dari pengetahuan akuntansi (X1) dan pengalaman usaha (X2) sedangkan variabel terikat terdiri dari kualitas laporan keuangan UMKM (Y). Metode Analisis Data yang digunakan yaitu : 1) Analisis Normalitas data, setiap data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris; 2) Analisis Multikolinearitas, tingginya korelasi antara variabel-variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara VIF

(*Variance Inflation factors*); 3) Analisis Heteroskedastisitas, suatu variabel dinyatakan terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki probabilitas $< 0,5$. Sebaliknya dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (yang diharapkan) apabila memiliki probabilitas $> 0,5$ (Santoso, 2012); 4) Analisis Autokorelasi, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi bebas dari suatu autokorelasi; 5) Analisis Regresi Berganda, teknik analisis data untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana.

Y = Kualitas Laporan Keuangan SAK EMKM
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X1 = Pengetahuan Akuntansi
 X2 = Pengalaman Usaha

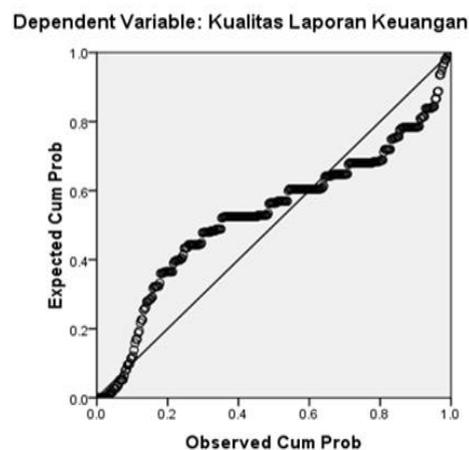
6) Analisis Koefisien Determinasi, pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R², nilai Adjusted dapat naik atau turun apabila terdapat satu bagian variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi; 7) Analisis Hipotesis t, seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara

individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis normalitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Gambar 2. Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* di atas dapat diketahui bahwa sebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal dan tidak menjauh dari garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti dari pemilik usaha kecil dan menengah terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini

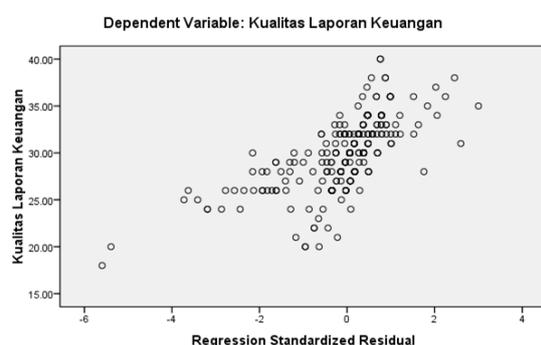
adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variante Inflation Factor (VIF)*. Jika $VIF > 5$, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya begitu sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 1. Variante Inflation Factor (VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan Akuntansi	.231	4.337
	Pengalaman Usaha	.231	4.337
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan			

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari ($VIF < 5$). Hasil penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel pengetahuan akuntansi dan variabel pengalaman usaha dalam model regresi.

Gambar 3. Scatterplot



Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau non-

heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga, model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel yang diteliti.

Tabel 2. Durbin Watson

DW	DU	4 - DU	Keterangan
1.632	1,350	2,65	Bebas autokorelasi

Dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,632, sedangkan nilai DU diperoleh sebesar 1,350. Artinya besaran nilai Durbin Watson berada di antara Du yaitu 1,350 dan 4 - Du yaitu 2,65. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau non-heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga, model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel yang diteliti.

Tabel 2. Durbin Watson

DW	DU	4 - DU	Keterangan
1.632	1,350	2,65	Bebas autokorelasi

Dapat diperoleh nilai DW sebesar 1,632, sedangkan nilai DU diperoleh sebesar 1,350. Artinya besaran nilai Durbin Watson berada di antara Du yaitu 1,350 dan 4 - Du yaitu 2,65. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3. Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	4.108	1.342		3.062	.002
	Pengetahuan akuntansi	.249	.079	.247	3.164	.002
	Pengalaman Pemilik Usaha	.508	.078	.510	6.544	.000

Mengacu pada tabel regresi diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berikut.

$$Y = 4,108 + 0,249X_1 + 0,508X_2$$

Persamaan regresi berganda di atas, diperoleh informasi yang berkaitan dengan besaran nilai variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha yang menentukan besaran nilai variabel kualitas laporan keuangan pemilik usaha mikro kecil dan menengah. Apabila nilai B variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha adalah nol (0) maka besarnya nilai kualitas laporan keuangan adalah 4,108. Apabila nilai pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha bertambah satu (1) maka nilai kualitas laporan keuangan UMKM akan bertambah 0,249 untuk variabel pengetahuan akuntansi dan 0,508 untuk besaran nilai pengalaman pemilik usaha.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.736 ^a	.542	.539	2.38936

Besaran nilai *Adjusted R square* sebesar 0,539 berarti besarnya pengaruh variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan sebesar 53,9%, artinya pentingnya pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha mikro kecil dan

menengah dalam menyusun laporan keuangan dapat di perhatikan dan dipertimbangkan oleh pihak lain baik kalangan akademisi, pemerintah maupun lembaga pembinaan lainnya guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Yasa et al., 2017) mengatakan, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik apabila disusun oleh pihak yang mengetahui sistem akuntansi yang baik. Pentingnya pengetahuan akuntansi sangat penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menyampaikan informasi keuangan sehingga berdampak pada kegagalan pemilik usaha dalam mencapai target (Srivastava et al., 2016). Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi usaha mikro kecil dan menengah, untuk itu perlunya perhatian khusus pada pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh sumber daya manusianya. (Lestari & Priyadi, 2017) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi sangat menentukan kualitas laporan yang dihasilkan. (Harlinda, 2016) menemukan bahwa sumberdaya manusia dan pemahaman akuntansi merupakan bagian dari faktor yang dapat menentukan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Selain pengetahuan akuntansi yang harus dimiliki oleh pemilik usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan Keuangan sangat penting dalam kegiatan

UMKM, laporan keuangan dapat digunakan pemilik usaha dalam pengambilan keputusan (Susanti & Ismunawan, 2018). Pengalaman pemilik usaha dalam mengelola usaha dan laporan keuangan juga penting untuk dimiliki baik pengalaman yang dimiliki secara otodidak maupun pengalaman yang diperoleh dari keikutsertaan mengikuti pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengalaman pemilik usaha dalam mengelola usaha dan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian saat ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, 2015), dimana kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh pengalaman usaha. Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat berdampak pada kegagalan usaha pemilik usaha mikro kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Temuan yang diperoleh oleh peneliti mengacu hasil analisis yang menyatakan pentingnya pengetahuan akuntansi dan pengalaman pemilik usaha UMKM di Kabupaten Pasuruan dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas untuk menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang. Variabel yang diteliti memberikan kontribusi positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Untuk itu perlu pembinaan secara berkelanjutan pada pemilik usaha UMKM dalam menjaga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhtar, S. (2018). SMEs ' Use Of Financial Statements For. *The Journal of*

Applied Business Research.

Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak.* <https://doi.org/10.30741/assets.v2i2.266>

Harlinda, H. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *SOROT.* <https://doi.org/10.31258/sorot.11.2.3890>

Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). PERSEPSI UMKM DALAM MEMAHAMI SAK EMKM. *JURNAL AKUNIDA.* <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>

Lestanti, D. (2015). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. *Artikel.*

Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi.*

Mukoffi, A., & Sulistiyowati, Y. (2019). The Role of Financial Accounting Standards for Small And Medium Micro Economic Sectors: Case Studies In Lowokwaru District, Malang. *International Journal of Research in Business and Social Science.*

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20525/ijrbs.v8i3.202>

- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Prajatno, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal ASET*.
- Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2019). Laporan Keuangan UMKM dalam Menunjang Analisis Pemberian Kredit Perusahaan UMKM. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Santoso, S. (2012). Panduan Lengkap SPSS Versi 20. In *PT Elex Media Komputindo*.
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Bank Indonesia Dan LPPI*.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Sinaga, L. (2015). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM Dari perbankan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Medan*.
- Sofiah, N., & Murniati, A. (2014). Persepsi pengusaha UMKM keramik dinoyo atas informasi akuntansi keuangan berbasis entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). *Jurnal Jibeka*.
- Srivastava et al. (2016). Impact of accounting information for management decision making. *International Journal of Applied Research*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodologi Penelitian*.
- Susanti, A., & Ismunawan, I. (2018). Pengetahuan Laporan Keuangan Pemilik Umkm Sentra Mebel Di Jawa Timur. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*.
- Yasa, K. S. H., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Skala Usaha Umur Perusahaan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Di Kecamatan Buleleng. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.